

**PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS IV SD NEGERI 11 AIR ABU
KECAMATAN BONJOL
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Peryaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

RUSMALIDA ANDRIANI

NIM : 88196/2007

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI
KELAS IV SD NEGERI 11 AIR ABU
KECAMATAN BONJOL
KABUPATEN PASAMAN**

Nama : RUSMALIDA ANDRIANI
NIM : 88196
Program Studi : Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Farida, S.Pd. M.Si
NIP. 196004011987032002

Dra.Tin Indrawati, M.Pd
NIP.196004081984032001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Padang**

Judul : Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (Gi)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 11 Air Abu Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman
Nama : Rusmalida Andriani
NIM : 88196
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	TandaTangan
1. Ketua	: Dra.Farida, S.Pd, M.Si	
2. Sekretaris	: Dra.Tin Indrawati, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	
4. Anggota	: Dra. Mayarnimar	
5. Anggota	: Dra. Kartini Nasution	

ABSTRAK

Rusmalida Andriani, 2011. PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI 11 AIR ABU KECAMATAN BONJOL KABUPATEN PASAMAN

Penelitian ini dilandasi oleh kenyataan di lapangan bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 11 Air Abu Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. Masih didominasi pandangan bahwa materi pelajaran IPS tersebut merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih cenderung menggunakan metode ceramah serta guru kurang melibatkan siswa untuk belajar mandiri sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS rendah. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan merancang, melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran IPS menggunakan model *Group Investigation* (GI).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Data berkaitan dengan ; 1) bentuk RPP, 2) Pelaksanaan pembelajaran, 3) Hasil belajar. Pembelajaran model GI merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-6 orang siswa. Model pembelajaran ini melalui 6 tahap yaitu : mengidentifikasi topik, mengorganisasikan dalam masing-masing kelompok kerja, merencanakan investigasi dalam kelompok, melaksanakan investigasi didalam kelompok, melaksanakan investigasi terhadap topik permasalahan, mempersiapkan laporan akhir, menyajikan laporan akhir, evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD 11 Air Abu kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman pada kelas IV dengan subjek penelitian sebanyak 25 orang siswa dan dibantu oleh seorang observer.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa model GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu didapat nilai rata-rata siswa adalah 6,04 dan 7,24 dan secara klasikal mencapai tingkat ketuntasan 72 %, meningkat pada siklus II menjadi 7,44 dan 8,28 dan secara klasikal siswa telah mencapai tingkat ketuntasan 83%. Dengan demikian dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 11 Air Abu kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul ” **Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (Gi)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 11 Air Abu Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman**” dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP).

Skripsi ini penulis selesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Drs. Muhammadi M.Si selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Farida S.Pd, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra.Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan

bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Zuardi, M.Si selaku penguji I, Ibu Dra. Mayarnimar selaku penguji II , Ibu Dra. Kartini Nasution selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak Kepala sekolah dan majelis guru SDN 11 Air Abu kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin serta memberi kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FIP UNP yang telah memberikan bantuan baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.
7. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, penulis sampaikan kepada suami tercinta Bapak Harmon yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik yang moril maupun materil pada penulis. Dan juga kepada anakku Diana Harlida dan Teja Maulana Harlida yang dengan setia penuh pengertian, dan kesabaran untuk ikut memberi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Rekan PGSD angkatan 2007 dan semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Bukittinggi, Juni 2011

Penulis

Rusmalida Andriani
NIM. 88196

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	13
1. Hakikat Cooperative Learning.....	13
2. Model-model Cooperative Learning.....	17
3. Keuntungan Cooperative Learning Model GI.....	20
4. Langkah-langkah Pembelajaran Cooperative Learning Model GI	21
5. Hasil Belajar.....	24
6. Hakekat Bidang Studi IPS di SD.....	27
B. Kerangka Teori.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Subjek Penelitian	33
3. Waktu dan Lama Penelitian	33
4. Alur Penelitian.....	33
5. Prosedur Penelitian	35
a. Tahap Perencanaan	35
b. Tahap Pelaksanaan	36
c. Tahap Pengamatan.....	37
d. Tahap Refleksi	37
B. Data dan Sumber Dat.....	38
C. Instrumen Penelitian	39
D. Analisis data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	44
1. Siklus I	44
a. Perencanaan.....	44
b. Pelaksanaan.....	45
c. Pengamatan.....	62
d. Refleksi.....	67
2. Siklus II.....	69
a. Perencanaan.....	69

b. Pelaksanaan.....	70
c. Pengamatan.....	87
d. Refleksi.....	91
B. Pembahasan.....	97
1. Pembahasan Siklus I.....	92
2. Pembahasan Siklus II.....	95

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	99
B. Saran.....	100

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1.RPP Siklus I	1
2.Lembar Penilaian RPP.....	33
3.Lembar Observasi dari Aspek Guru Pertemuan I.....	36
4.Lembar Observasi dari Aspek Siswa Pertemuan I.....	42
5.Lembar Observasi dari Aspek Guru Pertemuan II.....	47
6.Lembar Observasi dari Aspek Siswa Pertemuan II.....	53
7.Lembar Pengamatan Penilaian Aspek Afektif Pertemuan I.....	58
8.Lembar Pengamatan Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan I.....	61
9.Lembar Pengamatan Penilaian Aspek Afektif Pertemuan II.....	64
10. Lembar Pengamatan Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan II.....	67
11. RPP Siklus II	70
12. Lembar Penilaian RPP.....	91
13. Lembar Observasi dari Aspek Guru Pertemuan I.....	94
14. Lembar Observasi dari Aspek Siswa Pertemuan I.....	100
15. Lembar Observasi dari Aspek Guru Pertemuan II.....	105
16. Lembar Observasi dari Aspek Siswa Pertemuan II.....	111
17. Lembar Pengamatan Penilaian Aspek Afektif Pertemuan I.....	116
18. Lembar Pengamatan Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan I.....	119
19. Lembar Pengamatan Penilaian Aspek Afektif Pertemuan II.....	122
20. Lembar Pengamatan Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan II.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alamnya. Dalam pengelolaan sumber daya alam tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten. Untuk menciptakan manusia yang berkompeten itu maka Indonesia mewajibkan pendidikan sembilan tahun pada siswa yang dikenal dengan istilah wajib belajar sembilan tahun (WAJAR 9 Tahun).

Pendidikan merupakan modal yang paling utama bagi bangsa Indonesia dalam pembentukan sikap dan mental, intelektual dan keterampilan seseorang. Sehingga dengan pendidikan terciptalah sumber daya manusia yang berkompeten dan mampu mengelola sumber daya alam sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Salah satu usaha dalam pengembangan kegiatan pendidikan tersebut adalah meningkatkan mutu pendidikan dalam melakukan pembaharuan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana serta mengadakan penataran bagi guru-guru, dalam mengembangkan kemampuan profesional guru untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut BSNP (2006 : 1). “ Peningkatan pendidikan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.” Berdasarkan pendapat tersebut berarti

pendidikan yang harus dilaksanakan harus dapat menciptakan manusia yang siap menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan zaman yang sedang berkembang.

Salah satunya dapat dilakukan berbagai cara diantaranya adalah pembaharuan model pembelajaran yang digunakan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, seperti model pembelajaran *Cooperative*.

Menurut Slavin (Dalam Etin, 2005 : 4) mengatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen.

Untuk mewujudkan strategi, metode ataupun model-model pembelajaran harus dilaksanakan dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mana dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial.

Depertemen Pendidikan Nasional (2006:575) menjelaskan bahwa:

IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1)Menegal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; 2)Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial; 3)Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat sosial nasional dan global.

Untuk mencapai tujuan di atas guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPS. Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan.

Menurut Saripudin (dalam Djakaria 2005:129) “Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas seorang guru terlebih dahulu merancang model kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan tersebut. Dalam memilih model pembelajaran ini guru harus teliti untuk memilih model agar sesuai dengan tahap perkembangan siswa, tujuan kurikulum, potensi siswa, serta kondisi dimana siswa itu berada. Karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. (Kosasih:1996:2)

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS diantaranya adalah model pembelajaran *cooperative*. Dalam model pembelajaran *cooperative*, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar satu sama lainnya. Sasarannya adalah tahap pembelajaran yang maksimum bukan saja untuk diri sendiri, tetapi juga untuk teman-teman yang lain.

Cooper dan Heinich (dalam Nur, 2006:11) menjelaskan bahwa pembelajaran *cooperative* sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok yang memiliki tanggung jawab dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran *cooperative* adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya mempelajari suatu pokok bahasan. Dalam pembelajaran *cooperative* semua kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dalam pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dengan adanya kerjasama dalam kelompok.

Berbagai macam model *cooperative* yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, salah satunya yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative tipe Group Investigation (GI)*. Model pembelajaran *cooperative tipe Group Investigation* yaitu salah satu model pembelajaran *cooperative* yang memberdayakan kemampuan berfikir siswa, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber di dalam dan di luar kelas.

Sumber-sumber yang dapat dipakai adalah (buku-buku, lembaga-lembaga, orang-orang dan lingkungan alam) yang memberikan banyak sekali gagasan, pendapat, data, solusi, dan posisi tentang persoalan yang sedang dikaji, kemudian menganalisa dan mengevaluasi semua informasi

yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa laporan kelompok. Dengan menggunakan model *cooperative* tipe *Group Investigation* ini diharapkan dapat menemukan konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar yang disajikan oleh guru, karena siswa mencari dan menemukan informasi sendiri tentang nilai dan sikap dalam masyarakat, bekerjasama dalam kelompok dan meningkatkan motivasi, produktifitas, dan pemerolehan hasil belajar (Etin 2007:5).

Dengan kerjasama yang baik setiap siswa dalam kelompok untuk memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari dan mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaannya, merupakan keberhasilan dari model *Cooperative* tipe *Group Investigation*. Hal ini dapat mewujudkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Sehingga menghilangkan kejenuhan siswa terhadap pembelajaran IPS.

Pada kenyataan yang penulis temukan di SD Negeri 11 Air Abu Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman, bahwa dalam setiap proses pembelajaran ternyata guru dalam penyampaian materi pembelajaran masih mendominasi metoda konvensional atau metoda ceramah saja. Guru tidak menggunakan media atau alat peraga. Guru masih bertindak sebagai sumber belajar utama, guru tidak melibatkan siswa untuk belajar lebih aktif, dan pembelajaran IPS masih di dominasi pandangan bahwa materi pembelajaran tersebut sebagai perangkat fakta yang harus di hafal, sehingga siswa tidak

memahami makna dan manfaat yang dipelajari, siswa cepat bosan dan menganggap pembelajaran IPS tidak menarik, dan akhirnya pembelajaran IPS tidak menjadi kebutuhan bagi siswa. Apabila siswa diberi tes banyak siswa yang tidak berhasil dengan nilai sesuai dengan yang diharapkan artinya nilai siswa rendah.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian pertama (UH I) pada pembelajaran IPS semester I tahun pelajaran 2010/2011 yaitu 60 yang masih di bawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan KKM yang harus dicapai di sekolah tersebut adalah 63.

**Tabel 1.1. Nilai Ulangan Harian (UH I) Bidang Studi IPS Siswa Kelas IV
SD Negeri 11 Air Abu Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman
Pada Semester I.**

NO	NamaSiswa	Nilai UH I yang Diperoleh	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AM	70	✓	-
2	FI	65	✓	-
3	RN	60	-	✓
4	PMS	70	✓	-
5	SDN	60	-	✓
6	AS	40	-	✓
7	WND	50	-	✓
8	AB	65	✓	-
9	ANL	70	✓	-
10	YGA.A	60	-	✓
11	YGI.A	70	✓	-
12	MDP	40	-	✓
13	SNS	60	-	✓
14	ADS	70	✓	-
15	ANT	80	✓	-
16	AE	80	✓	-
17	APT	40	-	✓
18	B.A	40	-	✓
19	FFN	50	-	✓
20	FM	60	-	✓
21	MP	60	-	✓
22	RK	40	-	✓
23	SYP	8	✓	-
24	VY	40	-	✓
25	BAD	55	-	✓
	Jumlah	1480		
	rata-rata	59,2	10	15

Sedangkan Sekolah Dasar sebagai tempat penulis mengajar serta tempat dilaksanakannya penelitian ini menetapkan ketuntasan nilai akhir siswa/KKM adalah 63. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dimana disini guru

berfungsi sebagai motivator serta fasilitator dan model pembelajaran *Group Investigation* ini salah satunya dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang sesuai dengan tujuan IPS dalam BSNP (2006:575) yang menuntut agar siswa setelah menerima pembelajaran ini nantinya mampu :

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar.

Senada dengan pendapat di atas, Etin (2005: 3) menyatakan bahwa tujuan dan peran kritis/ misi IPS, yaitu : mendidik dan membekali siswa dengan seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, moral, dan keterampilan untuk memahami lingkungan sosial masyarakat, serta menjadikan pembelajaran IPS lebih menarik penuh tantangan dan bersemangat dalam mempelajarinya, dan evaluasinya menyangkut tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari pendapat di atas terlihat bahwa pembelajaran IPS menuntut siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tidak dengan jalan mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dengan jalan menemukan dan

memahaminya sendiri sebagai hasil kemandiriannya. Pembelajaran *Group Investigation (GI)* juga merupakan model pembelajaran yang tepat dan efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pada kelas lanjutan atau kelas tinggi.

Menurut Burhanuddin (dalam Zulkarnaini, 2008: 4) “*GI* merupakan model pembelajaran yang bersifat penyelidikan dan penemuan yang dilakukan siswa secara berkelompok, yang mana siswa berkelompok mengalami dan melakukan penyelidikan dengan aktif yang memungkinkannya menemukan prinsip dan fakta-fakta baru”.

Berdasarkan masalah diatas maka penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *Group Investigation (GI)* berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar IPS, karena penggunaan model *cooperative* tipe *Group Investigation (GI)* dalam pembelajaran dapat menimbulkan motivasi sosial siswa, karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas secara bersama sehingga hasil yang diperoleh siswa lebih baik dari hasil sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ ***Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 11 Air Abu Kec. Bonjol Kabupaten Pasaman***”. Sehingga dengan model pembelajaran ini dapat membantu dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPS dengan penggunaan model *cooperative learning tipe group investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 11 Air Abu Kec. Bonjol Kab. Pasaman.?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan model *cooperative learning tipe group investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 11 Air Abu Kec. Bonjol Kab. Pasaman.?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPS dengan penggunaan model *cooperative learning tipe group investigation (GI)* di kelas IV SD Negeri 11 Air Abu Kec. Bonjol Kab. Pasaman.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 11 Air Abu Kec. Bonjol Kab. Pasaman dengan penggunaan model *Cooperative tipe group investigation (GI)*. Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan model *cooperative tipe Group Investigation (GI)* di kelas IV SD N 11 Air Abu Kec. Bonjol Kab. Pasaman
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan model *cooperative tipe Group Investigation(GI)* di kelas IV SDN 11 Air Abu Kec.Bonjol Kab Pasaman.
3. Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan penggunaan model *cooperative tipe Group Investigation (GI)* di kelas IV SD Negeri 11 Air Abu Kec.Bonjol Kab.Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada pihak-pihak yang terkait berikut ini adalah :

1. Bagi peneliti

Sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari penerapan penggunaan model *cooverative tipe Group Investigation (GI)*

2. Bagi siswa

Dapat menimbulkan semangat, keaktifan, motivasi, serta meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di SD. Dan siswa juga lebih mudah memahami materi yang diajarkan serta dapat mencari dan menemukan

informasi tentang konsep IPS baik di dalam maupun di luar kelas sehingga pembelajaran ini menyenangkan baginya.

3. Bagi guru

Sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model *cooperative tipe Group Investigation* (GI) pada pembelajaran IPS. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* ini dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

4. Bagi Kepala Sekolah

Untuk memberikan masukan kepada Kepala Sekolah SD tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan tipe *Group Investigation (GI)*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat *Cooperative learning*

a. Pengertian *Cooperative learning*

Cooperative mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *cooperative*, siswa dituntut untuk secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Johnson (dalam Etin Solihatin, 2005:54) menyatakan bahwa “Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka anggota lainnya dalam kelompok tersebut

Artzt dan Newman (dalam Nurasma, 2006:11) “ belajar *Cooperative* suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas suatu tujuan bersama”

Menurut slavin (dalam Etin, 2005:54) “ *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya

terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen".

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh kelompok dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Pada dasarnya tujuan *Cooperative learning* dalam pembelajaran menurut Nurasma (2008:3) adalah sebagai berikut :

- 1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran *cooperatif* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Para ahli percaya bahwa memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran *cooperatif* dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik.
- 2) Penerimaan Terhadap perbedaan individu.
- 3) Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran *cooperatif* memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan *cooperatif*, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.
- 5) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran *cooperatif* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat, meskipun beragam budaya.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran *cooperative* dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kinerja dan memberikan peluang kepada siswa untuk saling bekerjasama dan saling ketergantungan serta dapat berkolaborasi.

Selain itu juga dapat merealisasi kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Dalam pengembangan pembelajaran *cooperative learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman siswa serta belajar keterampilan kolaboratif dan sosial.

c. Prinsip-Prinsip *Cooperative learning*

Dalam pelaksanaan *Cooperative learning* setidaknya terdapat 5 prinsip yang dianut yang sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nurasma (2006:14-15):

- 1) Belajar siswa aktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* berpusat pada siswa. Aktifitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, yang mana pengetahuan yang dibangun dan ditemukannya adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual.
- 2) Belajar bekerja. Proses pembelajaran dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka.
- 3) Pembelajaran partisipatorik. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.
- 4) *Reactive Teaching*. Untuk menerapkan model *cooperative learning* guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa

mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya. 5) Pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur bahasa yang menyenangkan siswa.

Dengan menerapkan prinsip pembelajaran *cooperative* diharapkan siswa lebih aktif, bersemangat dan berani serta dalam belajar dapat mengembangkan pengetahuan yang sedang dipelajarinya dari hasil kerjasamanya.

d. Unsur – unsur *Cooperative learning*

Pada model pembelajaran *cooperative* terdapat beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya.

Johnson dan Johnson (dalam Nur, 2006:16) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur *cooperative learning*, yaitu sebagai berikut:

(1) Saling ketergantungan positif, kegagalan, dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok, (2) setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran, (3) interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua kelompok, (4) evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Sedangkan Arends (dalam Nur, 2006:7) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar pembelajaran *Cooperative* adalah sebagai berikut:

(1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “senasib sepenanggungan bersama”, (2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, (3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, (4) siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya, (5) siswa akan dikenakan atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, (6)

siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar, (7) siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Dari paparan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran *cooperative* keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Jika dalam pembelajaran tersebut terjalin interaksi yang baik sesama anggota kelompok, dimana semua anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya dan adanya saling ketergantungan diantara anggota kelompok. Maka dengan sendirinya kelompok tersebut akan memperoleh prestasi yang baik.

e. Ciri-ciri pembelajaran *cooperative*

Menurut Martinis dan Bansu (2008: 74) ciri-ciri pembelajaran *cooperative* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok kecil, untuk mencapai ketuntasan belajar.
- 2) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) diupayakan agar dalam setiap kelompok siswa terdiri dari suku, ras, budaya dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada individual.

Berdasarkan ciri-ciri dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative* yaitu anggota kelompok memiliki perbedaan tingkat kemampuan belajar, ras, suku, agama dan jenis kelamin serta memotivasi siswa dengan cara memberikan penghargaan kepada kelompok yang mencapai hasil yang ditentukan.

2. Model-Model *Cooperative learning*

Ada beberapa tipe dari pembelajaran kooperatif diantaranya *Student Team-Achievement Division (STAD)*, *Team-Games-Tournament (TGT)*, *Team-Assisted Individualization (TAI)*, *Cooperative Integrated Reading and composition (CIRC)*, *Group Investigation (GI)*, Jigsaw, dan model Co-op Co-op. Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Cooperative* tipe *Group Investigation (GI)*.

a. Pengertian *Group Investigation (GI)*

Investigasi atau penyelidikan kelompok merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan pada siswa untuk mengembangkan pemahamannya melalui berbagai kegiatan dan hasil belajar sesuai pengembangan yang dilalui siswa. Kegiatan belajarnya diawali dengan pemecahan soal-soal/masalah yang diberikan guru, sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada berbagai teori investigasi. Menurut Nurasma (2006: 62).

Model *Group Investigation (GI)* adalah model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensistesisikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok

Berdasarkan pendapat di atas kegiatan pembelajaran *Group Investigation (GI)* ini dilaksanakan dengan cara siswa bekerja dalam

kelompok untuk menemukan sendiri dari berbagai sumber yang ada tentang apa-apa yang ingin mereka ketahui dari apa yang mereka pelajari dan melaporkannya kedepan kelas sebagai produk dari apa yang mereka kerjakan di dalam kelompoknya tersebut.

Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* ini sangat tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dan berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukan sebelumnya. Tahap ini merupakan peletakan dasar bagi pembentukan kelompok. Guru dan siswa melakukan berbagai macam kegiatan yang bersifat akademik dan non akademik yang dapat menunjang terbentuknya norma-norma perilaku kooperatif yang sesuai dan dapat dibawa ke dalam kelas.

Keterampilan kooperatif harus diperkenalkan secara berangsur-angsur ke dalam kelas dan dilaksanakan dalam berbagai macam situasi sebelum kelas melakukan kerja investigasi secara penuh. Guru dapat melakukan diskusi dengan seluruh kelas atau dengan beberapa kelompok kecil, yang merangsang timbulnya gagasan-gagasan baru untuk melaksanakan salah satu aspek aktivitas kelas. Siswa dapat membantu merencanakan kegiatan-kegiatan jangka pendek yang berlangsung hanya satu jam pelajaran, atau kegiatan-kegiatan jangka panjang.

Dalam melaksanakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* ini, guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator. Guru

berkeliling diantara kelompok-kelompok, untuk melihat apakah kelompok itu sedang melakukan pekerjaan mereka, dan membantu mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok serta pelaksanaan tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka yang cukup lama.

3. Keuntungan model *Cooperative tipe Group Investigation (GI)*

Menurut Zulkarnaini (2008:9) keuntungan bagi siswa dengan adanya model pembelajaran *Cooperative Learning Group Investigation (GI)* yaitu “ keuntungan pribadi, keuntungan sosial, dan keuntungan akademis ”.

1). Keuntungan pribadi

- a) Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
- b) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif.
- c) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.
- d) Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah.

- e) Mengembangkan antusiasme dan rasa tertarik pada pelajaran yang disajikan.

2). Keuntungan sosial

- a) Meningkatkan belajar bekerja sama.
- b) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun dengan guru.
- c) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis.
- d) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- e) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

3). Keuntungan Akademis

- a) Siswa terlatih untuk mempertanggung jawabkan jawaban yang diberikan.
- b) Bekerja secara sistematis.
- c) Mengembangkan dan melatih keterampilan dalam berbagai bidang.
- d) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya.
- e) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat.
- f) Selalu berfikir tentang cara/ strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Jadi berdasarkan pendapat di atas keuntungan *Cooperative learning tipe GI* mendapat keuntungan pribadi bekerja secara bebas, kreatif, keuntungan sosial dan keuntungan akademik.

4. Langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative tipe Group*

Investigation (GI)

Menurut Nurasma (2008: 65) langkah-langkah pembelajaran model *Group Investigation (GI)* yaitu “ Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, merencanakan investigasi di dalam kelompok, mempersiapkan laporan akhir, menyajikan laporan akhir, dan evaluasi”.

- 1). Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja.
 - a. Siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik, dan mengkategorisasikan saran-saran.
 - b. Siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih.
 - c. Komposisi kelompok di dasarkan pada minat dan bersifat heterogen.
 - d. Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi kerja kelompok.
- 2). Merencanakan investigasi di dalam kelompok.

Siswa membuat perencanaan bersama: apa yang akan kita kaji? Bagaimana kita mengkaji? Siapa yang melakukannya? Dan apa tujuan atau maksud kita menyelidiki topik ini?
- 3). Melaksanakan investigasi.

- a. Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan mencapai kesimpulan.
 - b. Masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok.
 - c. Siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesisakan gagasan-gagasan.
- 4). Mempersiapkan laporan akhir.
- a. Para anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari.
 - b. Para anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat persentasi mereka.
 - c. Para wakil kelompok membentuk *steering committee* untuk mengkoordinasika rencana-rencana untuk presentasi.
- 5). Menyajikan laporan akhir.
- a. Presentasi dilakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
 - b. Bagian presentasi harus melibatkan kalayak secara aktif.
 - c. Kalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas.
- 6). Evaluasi.

- a. Siswa saling tukar umpan balik tentang topik, tentang pekerjaan yang mereka kerjakan, dan tentang pengalaman-pengalaman afektif mereka.
- b. Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

Jadi berdasarkan pendapat di atas langkah-langkah *Cooperative learning tipe G.I* adalah :

1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan dalam kelompok.
2. Merencanakan investigasi
3. Melaksanakan investigasi
4. Mempersiapkan laporan akhir, menyajikan laporan akhir dan evaluasi/penilaian.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkahlaku seseorang, maka seseorang itu telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (1992:2) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang muncul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul.

Hal ini senada dengan pendapat Ngalim (2004:107) yang menyatakan bahwa :

Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa karakteristik seperti fisiologis dan psikologis, mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisik, panca indera, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan sebagainya, semua karakteristik di atas dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sesuai yang dikemukakan Degeng (dalam Made, 2009: 6) bahwa “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda”. Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan , hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah

disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (dalam Afrida, 2009: 30) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: a) pengetahuan (knowledge), b) pemahaman (comprehension), c) penerapan (aplication), d) analisis (analysis), e) sintesis (synthesis), dan f) penilaian (evaluation)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (dalam Afrida, 2009: 30) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (receiving), b) menanggapi (responding), c) menghargai (valuing), d) mengatur (organization), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (characterization by value or value complex).

Menurut Anas (dalam Afrida, 2009: 30) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Berdasarkan uraian ke tiga ranah penilaian diatas (kognitif, afektif, dan psikomotor), hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif

dan ranah afektif. Karena pada pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS yang ideal adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (dalam Afrida, 2009: 31) yang menyatakan bahwa “kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75%. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal”. Merujuk dari pendapat para ahli tersebut, maka hasil belajar yang peneliti inginkan melalui penggunaan model kooperatif tipe *GI* adalah 75% sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar IPS.

6. Hakekat Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

a. Pengertian IPS

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) 2006:576 IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji separangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dimana melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia.

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Karena itu mata pelajaran IPS

dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis .

Mata pelajaran IPS di susun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Sebagai salah satu bidang studi, IPS memiliki tujuan untuk diajarkan pada siswa, khususnya siswa sekolah dasar.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :1).Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Menurut tujuan IPS Gross (dalam Etin, 2007:14) “ menjelaskan tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang di hadapi”

Pada dasarnya tujuan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya.

c. Ruang lingkup IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang membahas tentang konsep-konsep, pengertian, data, fakta dan generalisasi. Adapun yang termasuk kedalam ruang lingkup dari mata pelajaran IPS menurut Depdiknas (dalam KTSP, 2006: 575) adalah : (1) manusia, tempat dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, , (3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, (4) sistim social budaya yang meliputi aspek kehidupan manusia yang dikaji berdasarkan satu kesatuan gejala sosial atau masalah sosial.

B. Kerangka Teori

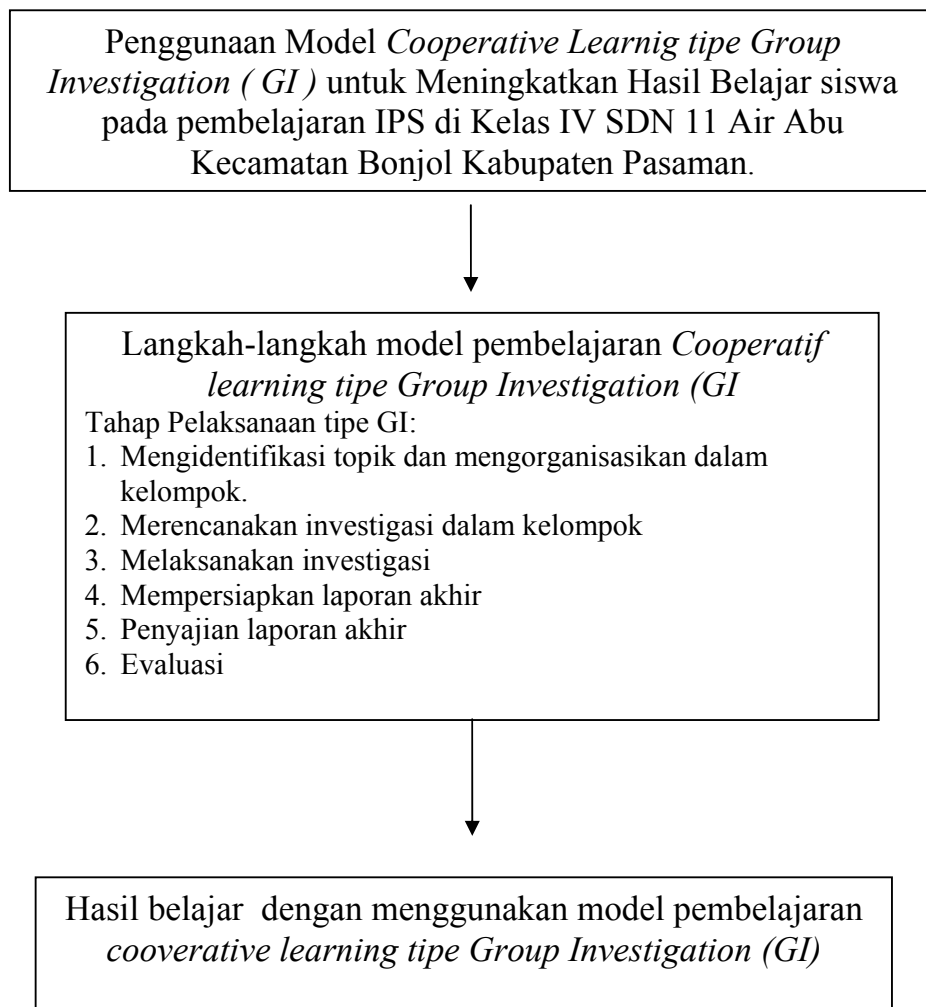
Mempelajari mata pelajaran IPS di kelas IV SD tentang materi Aktivitas perekonomian yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *Group Investigation (GI)*. Tujuan dari pembelajaran ini sebagai landasan untuk mengembangkan pemahaman tentang aktifitas ekonomi apa-apa saja yang berkaitan dengan sumber daya alam di daerahnya sehingga pembelajaran jadi bermakna. Dengan terlaksananya pembelajaran yang demikian diharapkan hasil belajar yang optimal akan dapat tercapai.

Dalam kegiatan pembelajaran model *Cooperative tipe Group Investigation (GI)* ini diawali dengan membagi siswa kedalam kelompok *cooperative* dimana anggota kelompok terdiri dari berbagai perbedaan seperti jenis kelamin, kemampuan akademis yang berbeda sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial. Kegiatan selanjutnya menseleksi topik dan mengorganisasikan kedalam masing-masing kelompok kerja yang sudah ada.

Setelah siswa mendapatkan materi dan topik siswa diberi kesempatan menemukan masalah yang ada pada materi mereka dapatkan. Pada tahap ini siswa merencanakan kegiatan kelompok yaitu tentang pemasalahan apa yang akan dikaji pada materi ini, bagaimana mengkajinya dan lain-lain. Tahap kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan investigasi. Pada tahap ini siswa memecahkan masalah dan membahas materi yang ditugaskan. Masing-masing anggota kelompok saling membantu satu sama lain untuk mempelajari materi/ topik yang telah ditentukan. Masing-masing anggota kelompok harus menguasai materi yang diberikan serta mempersiapkan laporan akhir. Setelah itu setiap kelompok menyajikan laporan akhir kedepan kelas. Masing-masing anggota kelompok memberikan tanggapan pada kelompok lainnya tentang apa yang telah mereka dapatkan. Untuk mengetahui apakah siswa dapat mencari dan menemukan informasi pada materi yang telah yang telah dipelajari, dapat dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi pada akhir

pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas kerangka teorinya dapat di gambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka teori penelitian



Sumber: Nurasma (2006: 63- 71)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan yang matang oleh guru terutama memilih model pembelajaran, serta pembagian kelompok yang bervariasi dapat mendorong siswa untuk belajar dengan prinsip tolong menolong dan kerjasama yang baik dalam kelompok serta pemantauan dan bimbingan guru dari kelompok ke kelompok saat siswa belajar sangat penting sekali.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model GI dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi macam-macam kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumberdaya alam dan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan potensi alam di daerah. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan kemauan siswa dalam mengikuti kerja kelompok, serta hasil tes yang didapat.
3. Hasil belajar siswa yang didapat sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan pengamat yang berpedoman kepada lembar observasi pencatatan lapangan didapatkan presentase skor adalah 65 untuk guru dan 62 untuk siswa pada siklus II menjadi 88 dari dan 88 untuk siswa. Selain itu hasil yang didapat dari tes yang

dilakukan terhadap siswa untuk aspek kognitif pada siklus I adalah 6,04 dan 7,24 meningkat menjadi 7,44 dan 8,28 pada siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Untuk pembaca, dapat menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SD.
3. Disarankan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini dengan tujuan agar siswa menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran IPS.
4. Kepada kepala Sekolah Dasar kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP
- Jakarta. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. Jakarta
- Etin Solihatin. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ischak SU, dkk. 1997. Materi Pokok Pendidikan IPS SD. Jakarta.: Depdikbud
- Kosasih. 1996. Dasar-Dasar Metodologi Pembelajaran. Bandung : Labor Pengajaran IKIP Bandung.
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 1992. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ritawati, Mahyudin dan Yetti, Ariani. 2007. Hand Out Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas. Padang: FIP UNP
- Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zulkarnain. 2008. *Penggunaan Model Group Investigation (GI)*. Padang : UNP